

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis pada umumnya adalah penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah yang sangat serius, mengingat epidemiologi kejadiannya sangat menentukan status kesehatan di suatu daerah dan juga keberhasilan peningkatan status kesehatan di suatu negara. Penyakit tidak menular yang menjadi perhatian masyarakat adalah penyakit diabetes melitus (Dewi dkk, 2020).

Penyakit diabetes melitus ini menyerang bagian sistem endokrin dan bersifat kronis yang ditandai dengan adanya peningkatan glukosa di dalam darah (hiperglikemia), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel-sel tubuh. Berkurang atau tidak adanya hormon insulin menjadikan glukosa tertahan didalam darah dan menimbulkan peningkatan kadar gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel-sel di dalam tubuh (Derek, 2017). Hasil data dari organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa sekitar 537 juta orang dewasa usia 20 – 79 tahun hidup dengan diabetes. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021). Indonesia jumlah penderita diabetes juga menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2021, IDF mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat kelima di dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yaitu sekitar 19,5 juta orang. Angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (Kemenkes, 2024). Prevalensi kejadian diabetes melitus pada usia 20-79 tahun di dunia mengalami peningkatan yaitu 48% dengan jumlah kasus 450 juta jiwa pada tahun 2017 menjadi 51% dengan jumlah kasus 463 juta jiwa pada tahun 2019. Angka kejadian diabetes melitus tipe II di Asia Tenggara yaitu 88 juta jiwa (IDF, 2019). Indonesia dengan Prevalensi kejadian diabetes melitus tipe II

sebanyak 877.531 jiwa dan Sumatera Utara sebanyak 48.469 orang (SKI, 2023). Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan produksi atau kerja insulin. Penyakit ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik akut maupun kronis, salah satunya adalah neuropati diabetik dan penyakit vaskular perifer yang meningkatkan risiko luka kaki diabetik hingga amputasi. Penderita diabetes melitus perlu melakukan pencegahan untuk mengurangi terjadinya risiko komplikasi diabetik. Pencegahan ini dibagi menjadi pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer dilakukan saat penderita belum memiliki luka pada kaki sedangkan pencegahan sekunder dilakukan saat penderita sudah memiliki luka ulkus untuk mencegah kekambuhan. Seseorang yang terdiagnosa diabetes melitus sangat diperlukan pencegahan primer yaitu dengan melakukan perawatan kaki seperti membersihkan kaki, memakai lotion dan kaos kaki, serta tidak berjalan tanpa alas kaki (Waspadji, 2014). Perawatan kaki salah satu bagian dari praktik dalam perawatan diri diabetes. Perilaku perawatan kaki perlu dilakukan secara teratur untuk mencegah dan menunda potensi komplikasi (Ningrum, 2021).

Perawatan kaki merupakan sebuah tindakan untuk mencegah terjadinya luka pada kaki yaitu meliputi pemeriksaan kaki diabetik dengan mencegah mencuci kaki dengan benar, mengeringkan kaki, memakai alas kaki (Arrum, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Umar (2020) yang menerapkan perawatan kaki pada klien diabetes melitus, dari hasil penelitiannya terbukti bahwa penerapan teknik perawatan kaki pada pasien diabetes melitus efektif meningkatkan perfusi perifer pada kaki pasien diabetes melitus. Salah satunya adalah pilar penting dalam pengelolaan penderita diabetes melitus adalah pemberian edukasi kesehatan, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap serta mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan pada penderita diabetes melitus. Defisit pengetahuan pasien tentang penerapan perawatan kaki menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan perawatan kaki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimiyati (2018) yang mengatakan bahwa seseorang penderita diabetes melitus harus memiliki pengetahuan

yang baik dalam menerapkan perawatan kaki. Semakin baik pengetahuan seseorang dalam mengetahui penerapan perawatan kaki maka semakin berkurang resiko terjadinya komplikasi. Edukasi perawatan kaki ini sangatlah penting karena dapat meningkatkan kesadaran pada penderita diabetes melitus dalam mencegah terjadinya penyakit kaki diabetik serta pasien mampu melakukan perawatan kaki yang benar secara terus menerus dan percaya diri (Yokota dkk, 2019).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan tindakan. Demikian pula ketika seseorang melakukan analisa penyakit atau perubahan yang terjadi dalam dirinya. Pengetahuan juga sangat erat hubungannya dengan cara seseorang memerhatikan perubahan pada dirinya misalnya kaki mulai terasa kebas, baal atau dingin (Srimiyati, 2018). Masih banyak penderita diabetes melitus yang kurang mendapatkan edukasi terkait perawatan kaki, baik karena kurangnya akses terhadap informasi, rendahnya kesadaran, maupun keterbatasan dalam system pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk (2022), bahwa sebanyak 71,9% responden menunjukkan penerapan perawatan kaki sebagian besar masih kurang baik, banyak responden hanya melakukan perawatan kaki secara umum saja, meliputi mencuci kaki, mengeringkan kaki, selain itu masih banyak responden yang tidak memperhatikan kukunya. Banyak responden yang tidak melakukan pemeriksaan kaki dengan rutin hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang pentingnya melakukan perawatan kaki. Data dari Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 penderita diabetes mellitus sebanyak 1,902 orang (Profil Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli, 2021) dan data dinas kesehatan Kota Gunungsitoli pada tahun 2022, berjumlah penderita diabetes melitus di wilayah kota Gunungsitoli mencapai 2.823 kasus (Dinkes Kota Gunungsitoli, 2022). dan pada Hasil survey studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tetehosi Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli didapatkan data bahwa jumlah penderita diabetes melitus tahun 2024 mencapai total sebanyak 4 orang. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan

mewawancara secara langsung responden, peneliti mendapatkan data ada 2 orang responden mengatakan tidak pernah melakukan perawatan kaki diabetes mellitus di karenakan mereka tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan kaki dengan benar. Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Tetehosi Ombolata untuk memberikan penerapan edukasi perawatan kaki pada penderita diabetes melitus dengan gangguan defisit pengetahuan guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mereka dalam merawat kaki, serta mengurangi resiko komplikasi yang lebih serius.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap perawatan kaki di Desa Tetehosi Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Tahun 2025?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menerapkan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus dengan gangguan defisit pengetahuan di Desa Tetehosi Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan gangguan defisit pengetahuan.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus.
- c. Menggambarkan intervensi keperawatan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus dengan gangguan defisit pengetahuan.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus dengan gangguan defisit pengetahuan.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus dengan gangguan defisit pengetahuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai penunjang dalam penyelesaian tugas akhir proposal karya tulis ilmiah dan sekaligus menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai penerapan perawatan kaki diabetik pada pasien diabetes melitus dengan gangguan defisit pengetahuan.

2. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu implementasi keperawatan pada penderita diabetes melitus khususnya masyarakat yang berdomisili di Desa Tetehosi Ombolata dalam melakukan perawatan kaki secara berkala untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes melitus.

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan

Hasil Studi Kasus ini bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa dalam memahami implementasi edukasi pengetahuan perawatan kaki diabetik.